

INTISARI

Penyakit batuk banyak diderita oleh semua lapisan masyarakat. Persepsi masyarakat tentang penyakit batuk seringkali dianggap penyakit yang tergolong ringan sehingga masyarakat cenderung untuk melakukan pengobatan sendiri. Hal ini juga didukung oleh tersedianya berbagai macam dan bentuk sediaan obat tradisional dan obat tanpa resep (OTR) di pasaran. Industri obat dalam memperkenalkan produknya khususnya obat tanpa resep dapat melalui brosur, leaflet atau iklan yang seringkali promosinya berlebihan sehingga indikasi obat melebihi yang sebenarnya dan tidak didukung oleh data ilmiah yang pasti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai negeri di Kantor Kecamatan di Kabupaten Klaten dalam pemilihan dan penggunaan obat tanpa resep (OTR) khususnya produk obat batuk.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui survei langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan hasil yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif. Responden diambil secara simple random sampling untuk tiap-tiap Kantor Kecamatan di wilayah Kabupaten Klaten yang berjumlah 26 Kecamatan. Dari 390 responden menjawab kuesioner dengan jumlah dan bentuk yang sama tentang jenis batuk, sumber informasi, alasan perawatan sendiri dengan obat tradisional maupun dengan obat tanpa resep, bentuk sediaan yang digunakan, pemahaman mengenai indikasi dan kontra indikasi serta zat berkhasiat, dan timbulnya efek samping serta tingkat kesembuhan.

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi untuk tiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan diolah dengan metode deskriptif. Hasilnya adalah 100% responden pernah mengalami penyakit batuk. Sebanyak 76,9 % mengerti jenis batuk dan 23,1% tidak mengerti jenis batuk. Dalam mengobati penyakit batuk yang paling penting adalah pengobatan sesuai dengan jenis batuk yang diderita. Sejumlah 314 dari 390 responden yang melakukan perawatan sendiri, sebanyak 275 responden mengaku berobat dengan OTR, dengan alasan terbesar mudah didapat dan hemat waktu (47,6%). Di dalam pembeliannya, sebagian besar responden membeli OTR di apotik (49,5%) kemudian toko obat (21,8%) dan warung terdekat (28,7%) sedangkan dengan pengobatan penyakit batuk dengan OTR dengan merk tertentu, responden lebih banyak dipengaruhi media elektronik (47,3%) kemudian media cetak (9,1%), teman / saudara (17,8%) dan tenaga medis (25,8%). Dengan alasan terbesar promosinya menarik (47,3%) sedangkan dalam pemilihan bentuk sediaan obat, sebagian besar responden memilih bentuk sediaan cair (65,5%) karena efeknya cepat (68,9%). Produk obat batuk yang beredar di pasaran, ternyata hanya sedikit responden yang merasakan adanya efek samping (21,5%) dan sebagian besar responden menyatakan sembuh (86,2%) walaupun responden hanya mengerti sedikit mengenai indikasi, kontra indikasi dan zat berkhasiat yang ada dalam obat batuk yang digunakan.

Jadi dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam pemilihan dan penggunaan produk obat batuk lebih banyak dipengaruhi oleh media elektronik, karena promosinya menarik dan dalam penggunaannya, responden memilih bentuk sediaan cair karena efeknya cepat. Jadi, dalam pemilihan dan penggunaan obat batuk responden lebih mengutamakan segi manfaat daripada segi biaya karena pada kenyataannya harga obat dalam bentuk sediaan cair lebih mahal daripada bentuk sediaan padat kecuali dalam bentuk sachet.

ABSTRACT

There are many cough diseases that suffered by people. People's perception about cough often considered minor diseases, so they disposed to treat by themselves. This also espoused by many traditional medicines and non prescription drugs (OTC) available in the market. Pharmaceutical industries in introducing their products especially non prescription drugs can use brochures, leaflets, or advertisement, which often promote more excessive, so the indication become incomplete. Therefore, the purpose study is to find out the factors that affect the staff of subdistrict office of Klaten residence in choosing and using non prescription drugs (OTC) especially cough medicine.

This study was performed by collecting data through direct survey to the respondents. The respondents from 26 subdistrict office of Klaten residence taking by simple random sampling. The amount of respondent was 390 have answered with the same question about form of cough, information source, self-treatment reason with traditional medicine or non prescription drugs, medicine used form, understanding of indication and contra indication, the side effect, along with the recovery level. The data obtained then tabulated and processed using descriptive method.

The result was 100% respondents ever suffered from cough, about 76,9% understood of cough types, meanwhile 23,1% did not. In treatment cough diseases, the important thing choosing drug is accordingly with cough type. About 314 of 390 respondents who did self treat, 275 respondents using OTC, with the biggest number of result were easy to get and efficient in time (47,6%). Most of them obtained the medicine from pharmacy (49,5%), drug store (21,8%) and nearest small shop (28,7%). Most of the respondent using certain OTC brand influenced by electronic media (47,3%) because of interesting advertisement, medical staffs (25,8%), friends or relatives (17,8%) and the smallest was mass media (9,1%). The respondents preferred liquid form (65,5%) than solid form (34,5%) because its faster effect. A small number of respondents suffered from the side effect of cough medicine (21,5%) and most of the respondents (86,2%) were cured although they understand only little about the indication and contra indication of drug.

From the data obtained, we can concluded that the main factor which affect the respondents in choosing and using cough medicine were by electronic media because of interesting advertisement. Most of the respondents choosing in the form of liquid because of its faster effect.